

MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH TOLERANSI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 TAMAN

Rully Alcharani¹, Shelly Andari²

¹ Universitas Negeri Surabaya, rully.21022@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, shellyandari@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Manajemen Program;
Penguatan Karakter;
Profil Pelajar Pancasila;
Sekolah Toleransi

Article history:

Diterima 2025-07-11
Direvisi 2025-07-12
Diterima 2025-07-14

ABSTRACT

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman, bertujuan memperkuat karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Program Toleransi, Ketua Komunitas Seni dan Budaya Brangwetan, perwakilan guru, serta siswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Sekolah Toleransi berjalan baik; perencanaan disusun kolaboratif, pengorganisasian melalui struktur Tim Toleransi yang jelas, pelaksanaan melibatkan pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian. Monitoring dan evaluasi dilakukan berkelanjutan. Program ini berhasil meningkatkan sikap saling menghargai, mengurangi diskriminasi, dan menciptakan lingkungan sekolah inklusif, selaras dengan tujuan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Penulis yang Sesuai:

Rully Alcharani

Universitas Negeri Surabaya, rully.21022@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Esensi pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga transfer nilai (*transfer of values*), yang esensial dalam membentengi individu dari pengaruh negatif lingkungan dan membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama.

Dalam konteks global dan nasional, penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi semakin krusial sebagai upaya mengatasi berbagai masalah sosial yang kompleks, seperti penyalahgunaan narkoba,

pornografi, kekerasan, dan kriminalitas. Riset dari Setara Institute pada tahun 2020 menunjukkan bahwa masalah intoleransi telah merambah ke lingkungan pendidikan di Indonesia, dengan tiga peristiwa intoleransi tercatat dalam lembaga pendidikan. Fenomena perundungan (*bullying*) antarteman dan tawuran juga masih menjadi masalah umum, sebagaimana diungkapkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan 2.473 kasus perundungan di dunia pendidikan antara tahun 2011 hingga 2019. Selain itu, Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD) melalui riset Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia di posisi ke-5 dari 78 negara dengan kasus perundungan terbanyak, mengindikasikan bahwa sekolah belum serius dalam penanaman karakter toleransi.

Menanggapi tantangan ini, berbagai peraturan telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah, Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan, serta Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Upaya ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) yang mendorong pendidikan inklusif dan merata, serta SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat) yang berfokus pada masyarakat damai dan inklusif.

Di tingkat nasional, penelitian ini relevan dengan visi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, sebuah karakter ideal yang mencakup enam dimensi utama, termasuk "Kebinekaan Global" dan "Akhlak Mulia". Toleransi merupakan sikap krusial yang harus dimiliki setiap siswa, menjadi fondasi bagi kehidupan masyarakat yang damai. Menurut (Forst, 2013), toleransi memiliki empat konsepsi: tindakan izin, upaya koeksistensi, saling menghormati, dan penghargaan (Forst, 2013). Dalam pendidikan, toleransi mencakup sikap terbuka terhadap perbedaan, kemampuan bekerja sama dalam keragaman, dan menghormati hak orang lain, melibatkan pengembangan sikap kritis terhadap ketidakadilan dan diskriminasi.

Sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak ini, SMP Negeri 1 Taman di Sidoarjo telah mengimplementasikan Program Sekolah Toleransi melalui kerja sama dengan Komunitas Seni Budaya BrangWetan. "Sekolah toleransi" didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang secara aktif menciptakan lingkungan inklusif, aman, dan menghargai perbedaan di antara siswa, dengan tujuan membangun kesadaran dan pemahaman tentang keberagaman serta mendorong interaksi positif. "Penguatan karakter siswa" adalah upaya sistematis dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri siswa, menciptakan individu berintegritas dan bertanggung jawab. Sementara "Profil Pelajar Pancasila" adalah program di bawah Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mencerminkan sifat dan kemampuan ideal siswa, memperkuat nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Program Sekolah Toleransi, Ketua Komunitas Seni dan Budaya Brangwetan, perwakilan guru, dan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman berjalan dengan baik. Perencanaan program disusun secara kolaboratif, pengorganisasian tercermin dalam struktur tim yang jelas, dan pelaksanaan program melibatkan pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian. Monitoring dan evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan, menjadi dasar perbaikan program. Program ini berhasil meningkatkan sikap saling menghargai, mengurangi diskriminasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, selaras dengan tujuan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan karakter toleransi dan menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini melibatkan berbagai subjek, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Program Sekolah Toleransi, Ketua Komunitas Seni dan Budaya Brangwetan sebagai mitra, perwakilan guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan yang disusun peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut merujuk pada berbagai aspek yang telah dijelaskan dalam tujuan penelitian. Adapun temuan-temuan yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan program sekolah toleransi sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
 1. Program Sekolah Toleransi disusun melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang tergabung dalam Tim Toleransi.
 2. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran dan didasarkan pada evaluasi program sebelumnya, menunjukkan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.
- b) Pengorganisasian program sekolah toleransi sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
 1. Sekolah membentuk struktur organisasi yang jelas melalui Tim Toleransi yang terdiri dari pengurus inti, anggota kelas, serta guru pembina
- c) Pelaksanaan program sekolah toleransi sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
 1. Program berjalan melalui tiga pendekatan utama:
 - a. Intrakurikuler: Pengintegrasian nilai-nilai toleransi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbagai mata pelajaran.
 - b. Kokurikuler: Meliputi kegiatan seperti kampanye toleransi, pelatihan, dan festival yang melibatkan siswa dan komunitas. Contohnya, adanya pameran yang bertemakan toleransi dan satuan tugas toleransi di sekolah.
 - c. Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Harian: Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, pramuka, PMR dan melalui kebiasaan sehari-hari seperti penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan penggunaan atribut toleransi.
- d) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terbuka sebagai dasar perbaikan program yang lebih efektif dan menyeluruh.
 1. Evaluasi dan monitoring program sekolah toleransi sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila

Pembahasan

1. Perencanaan program sekolah toleransi

Perencanaan program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman disusun secara sistematis dan partisipatif sebagai fondasi awal dalam pelaksanaan program penguatan karakter siswa. Proses perencanaan dilakukan secara terarah melalui beberapa tahapan strategis yang mencerminkan prinsip manajerial klasik dan pendekatan partisipatif kontemporer dalam dunia pendidikan. Tahap awal perencanaan diawali dengan pelantikan Tim Toleransi, yang terdiri dari siswa sebagai penggerak utama, guru pembina sebagai pendamping, dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah serta komite sekolah. Tim ini bertugas merancang dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan toleransi di lingkungan sekolah. Setelah pelantikan, Tim Toleransi melaksanakan penyusunan program kerja tahunan melalui forum rapat koordinasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk mitra eksternal seperti Komunitas Seni Budaya BrangWetan. Mitra ini berperan aktif dalam memberikan kontribusi ide dan penguatan nilai-nilai keberagaman berbasis budaya lokal. Proses ini mencerminkan prinsip *participatory planning*, yaitu pendekatan perencanaan partisipatif seperti dijelaskan oleh (Khoeratussalam, Yektyastuti, & Helmanto, 2023) yang menekankan pentingnya pelibatan seluruh unsur dalam ekosistem pendidikan agar program benar-benar kontekstual, relevan, dan memiliki rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*). Perencanaan program toleransi tidak dilakukan secara serampangan, melainkan melalui penyusunan tujuan yang jelas, strategi pelaksanaan yang terstruktur, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. (Diputera, Damanik, & Wahyuni, 2022) bahwa perencanaan merupakan proses awal dalam manajemen yang menekankan penetapan tujuan (*goal setting*), identifikasi tindakan (*identification of action*), serta penyusunan strategi pelaksanaan (*implementation strategy*) secara sistematis dan logis. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan ramah keberagaman, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, gotong royong, dan cinta damai kepada peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari perencanaan program adalah pengintegrasian nilai-nilai toleransi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dengan demikian, nilai toleransi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan tematik, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pengintegrasian nilai ini memperkuat penerapan pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh (Wahidah, Zubair, Fauzan, & Alqodri, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran nilai harus dilakukan melalui pendekatan yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dalam konteks formal maupun nonformal. SMPN 1 Taman merancang program toleransi yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik. Beberapa kegiatan unggulan hasil perencanaan antara lain adalah penerbitan majalah toleransi oleh siswa, pelatihan jurnalistik, kampanye kebhinekaan melalui media sosial, serta kerja sama lintas agama dalam kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini menjadi implementasi nyata dari hasil perencanaan yang tidak hanya tertulis secara administratif, tetapi juga dilaksanakan sebagai pedoman aktual dalam membangun lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan menghargai perbedaan. Kontekstualisasi program ini menjadi elemen penting agar siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengorganisasian Program Sekolah Toleransi

Tahap pengorganisasian, SMP Negeri 1 Taman membentuk Tim Toleransi sebagai pelaksana utama program yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Tim ini terdiri dari pengurus inti siswa, koordinator-koordinator bidang kegiatan, serta guru pembina yang ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Tim Toleransi memiliki tanggung jawab utama untuk merealisasikan program kerja tahunan yang memuat berbagai kegiatan berbasis

nilai-nilai toleransi. Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang terstruktur, sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti dokumentasi, publikasi, pelaksanaan kegiatan lapangan, dan monitoring evaluasi internal. Pengorganisasian ini merupakan wujud nyata dari fungsi manajemen organizing, sebagaimana dijelaskan oleh Henry Fayol dalam (Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, 2022), yaitu proses pembagian kerja dan penetapan struktur organisasi guna mencapai efektivitas pelaksanaan program. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi dan sesuai dengan tujuan program. Lebih dari itu, pembentukan Tim Toleransi juga berperan sebagai media pengembangan kepemimpinan siswa (student leadership). Konsep ini sejalan dengan pandangan (Susanti, Kusen, & Sumarto, 2024) yang menekankan bahwa pelibatan siswa dalam posisi tanggung jawab merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Keikutsertaan siswa dalam pengorganisasian program membentuk rasa tanggung jawab, kemandirian, serta mengembangkan keterampilan lunak seperti komunikasi efektif, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim. Koordinasi antaranggota tim dilakukan secara fleksibel dan adaptif, memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp dan platform digital lainnya. Pemanfaatan media ini tidak hanya memudahkan pengelolaan program, tetapi juga menunjukkan bahwa pengorganisasian program di SMPN 1 Taman telah mengikuti prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21. Hal ini sesuai dengan pandangan (Aziz & Hasanah, 2022) yang menyebutkan bahwa teknologi merupakan alat penting dalam membangun kolaborasi, efisiensi, dan adaptasi terhadap dinamika kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, pengorganisasian Program Sekolah Toleransi di SMPN 1 Taman tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan teknis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk struktur kerja yang mendukung partisipasi aktif siswa serta penumbuhan karakter kepemimpinan dan kolaboratif, yang merupakan bagian dari kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

3. Pelaksanaan program sekolah toleransi.

Pelaksanaan program toleransi dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang mencakup aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Program intrakurikuler berupa integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam RPP dan pembelajaran tematik di kelas. Kokurikuler diwujudkan melalui pelatihan jurnalistik, kampanye toleransi, dan festival budaya bersama komunitas BrangWetan. Sementara itu, pembiasaan dilakukan melalui gerakan 5S, penggunaan atribut toleransi, dan kegiatan sosial seperti berbagi takjil. Pendekatan pelaksanaan yang menyeluruh ini menunjukkan penerapan prinsip pendidikan karakter dari (Dewi S.Pd., 2022) khususnya pada aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Siswa tidak hanya memahami pentingnya toleransi, tetapi juga diajak merasakannya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sekolah. Kolaborasi dengan komunitas budaya seperti BrangWetan juga selaras dengan teori ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas (Bakari, Amala, Datunsolang, Mala, & Hamsah, 2024).

Pelaksanaan Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman dijalankan melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi bukan hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sebagai bagian dari penguatan karakter yang holistik. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, nilai toleransi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi yang relevan dengan keberagaman dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, suasana kelas dibangun untuk mendorong interaksi terbuka dan dialog yang sehat antar peserta didik. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap empatik dan saling menghormati, yang merupakan bagian dari dimensi berkebhinekaan global dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan program toleransi diterapkan

melalui berbagai kegiatan tematik berbasis proyek. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan jurnalistik toleransi, di mana peserta didik menulis artikel dan wawancara bertema keberagaman; kampanye toleransi melalui media sosial sekolah; serta forum diskusi lintas iman dan budaya yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dalam membangun dialog lintas perbedaan, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan komunikasi. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan turut mendukung internalisasi nilai toleransi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, Pramuka, dan PMR dilaksanakan dengan melibatkan siswa lintas kelas dan latar belakang, sehingga terjadi proses pembelajaran nilai toleransi secara alami melalui kerja sama tim dan kepemimpinan. Sementara itu, program pembiasaan seperti Gerakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), berbagi takjil lintas agama, dan kerja bakti antar kelas dilaksanakan secara rutin untuk menumbuhkan sikap empatik, gotong royong, dan saling menghargai dalam keseharian peserta didik. Selain pelaksanaan langsung kegiatan, sekolah juga memastikan bahwa seluruh pelaksanaan program didukung oleh lingkungan yang kolaboratif. Kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, serta mitra komunitas seperti BrangWetan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Pemanfaatan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp, media sosial sekolah, dan platform digital lainnya dimanfaatkan untuk koordinasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan secara efisien dan responsif terhadap perkembangan zaman. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan nilai dapat diwujudkan secara nyata melalui kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan. Program ini menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Monitoring dan evaluasi program sekolah toleransi

Monitoring dan evaluasi Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan fleksibel, bertujuan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Proses monitoring dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen, dari kepala sekolah hingga siswa. Tim penyelenggara bertanggung jawab untuk mengawasi setiap kegiatan, mengamati interaksi antar siswa, dan menilai penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Monitoring program mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, dilakukan pengamatan langsung oleh anggota tim dan guru pembina terhadap kegiatan yang berlangsung. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim inti siswa juga terlibat dalam proses ini, di mana mereka bertugas mencatat dan melaporkan setiap kejadian yang berkaitan dengan perilaku intoleransi atau pelanggaran nilai-nilai toleransi di kelas. Kedua, penggunaan Kotak Harapan menjadi salah satu metode monitoring yang efektif. Dalam kotak ini, siswa dapat secara anonim menyampaikan kritik, saran, atau keluhan mengenai suasana sekolah dan praktik toleransi. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi tanpa rasa takut akan konsekuensi. Evaluasi program terdiri dari dua pendekatan: formal dan informal. Evaluasi formal dilakukan melalui beberapa mekanisme. Pertama, laporan program disusun secara rutin untuk mendokumentasikan kemajuan dan hasil kegiatan. Laporan ini mencakup analisis data dan refleksi dari para guru dan siswa terkait pelaksanaan program. Kedua, diskusi internal tim diadakan untuk membahas hasil laporan dan mengevaluasi efektivitas kegiatan. Dalam diskusi ini, semua anggota tim dapat memberikan masukan dan berbagi pengalaman, sehingga meningkatkan kolaborasi dan pemahaman bersama tentang tujuan program. Ketiga, pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan guru pembina memastikan bahwa semua aspek program tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ini juga menciptakan akuntabilitas dalam pelaksanaan program. Evaluasi informal mengedepankan partisipasi siswa

dan menciptakan suasana yang lebih terbuka. Diskusi di grup WhatsApp Tim Toleransi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan memberikan masukan terkait pelaksanaan program. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh siswa anggota tim inti di kelas masing-masing memberikan insight yang berharga tentang dinamika interaksi antar siswa dan penerapan nilai-nilai toleransi. Model evaluasi menurut (Aziz & Hasanah, 2022) yang diterapkan mengacu pada pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai program. Evaluasi dimulai dengan analisis konteks, yang mencakup latar belakang pelaksanaan program dan kebutuhan yang mendasarinya. Selanjutnya, aspek input menilai sumber daya yang digunakan, seperti tenaga pengajar dan materi yang diterapkan dalam program. Proses evaluasi juga mencakup analisis pelaksanaan program, dimana metode dan strategi yang diterapkan dinilai untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Akhirnya, evaluasi produk menilai hasil akhir yang dicapai, baik dari segi karakter siswa maupun dampak program secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen Program Sekolah Toleransi di SMP Negeri 1 Taman, dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik sebagai upaya penguatan karakter siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program telah terjawab melalui temuan bahwa perencanaan program disusun secara kolaboratif dan berbasis kebutuhan, pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur tim yang jelas, serta pelaksanaan mencakup pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan program. Program ini secara efektif berhasil meningkatkan sikap saling menghargai, mengurangi diskriminasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, selaras dengan tujuan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang program sekolah toleransi terhadap karakter siswa setelah mereka lulus dari SMP Negeri 1 Taman, serta bagaimana nilai-nilai toleransi ini dipertahankan dan diterapkan di luar lingkungan sekolah. Penelitian juga dapat diperluas untuk membandingkan efektivitas program serupa di berbagai institusi pendidikan dengan karakteristik yang berbeda, guna mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat direplikasi secara lebih luas. Penelitian yang sedang berlangsung atau potensi studi lanjutan dapat berfokus pada pengembangan modul atau kurikulum yang lebih terintegrasi untuk pendidikan karakter toleransi, serta mengkaji peran teknologi dalam mendukung penyebaran nilai-nilai toleransi di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Forst, R. (2013). Toleration in Conflict: Past and Present. In *Cambridge University Press*. Cambridge University Press.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 478–493.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174.
- S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Susanti, F., Kusen, & Sumarto. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1095>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>